

## IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP AMANAH DAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Azeera<sup>1</sup>, Dinah Ashari Wardini<sup>2</sup>, Isni Putri Anggraeni N<sup>3</sup>, Septi Sulistyorini<sup>4</sup>

Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

azeeraaja@gmail.com<sup>1</sup>, dinahashari25@gmail.com<sup>2</sup>, Putrianggraeni58@gmail.com<sup>3</sup>,

septisulistyorini@upi.edu<sup>4</sup>

### Abstrak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata khuluq yang berarti tingkah laku, tabiat atau perangai. Secara istilah, akhlak yaitu sifat yang dimiliki seseorang, telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Kantin kejujuran sekolah adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman yang berada di sekolah. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur dengan pengumpulan data-data dengan mencari referensi referensi yang relevan dan fakta dari buku, jurnal ilmiah, kamus maupun bahan-bahan yang terpercaya dari website yang telah diteliti sebelumnya dan metode Kualitatif menggunakan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan karakter siswa yang taat kepada pengasuh, santun, rajin beribadah dan bekerja, aktif, menjaga kebersihan, jujur dan bertanggung jawab, Implementasi kantin kejujuran dalam membentuk karakter siswa melalui kantin kejujuran yaitu siswa membeli makanan dan minuman di kantin secara jujur, Faktor pendukung dan penghambat penerapan kantin kejujuran dalam membentuk karakter siswa.

**Kata kunci** : Kantin Kejujuran; Amanah; Pendidikan karakter; Akhlakul Karimah.

### Abstract

*Moral comes from the Arabic word khuluq which means behavior, character or temperament. In terms, morality is a trait that a person has, has been attached and will usually be reflected in that person's behavior. These qualities can be in the form of good deeds, which are called noble morals, or bad deeds, which are called despicable morals according to their guidance. The school honesty canteen is a canteen that sells snacks and drinks in the school. The honesty canteen has no sellers and is unattended. This study aims to describe the implementation of character education through the Honesty Canteen in Elementary Schools. This research uses the Literature Study method by collecting data by looking for relevant references and facts from books, scientific journals, dictionaries and trusted materials from websites that have been previously researched and qualitative methods using interviews. The results of this study are the application of the character of students who are obedient to the caregiver, polite, diligent in worship and work, active, maintain cleanliness, be honest and*

*responsible, Implementation of honesty canteen in shaping student character through honesty canteen, namely students buying food and drinks in the canteen honestly, the supporting and inhibiting factors for the application of the honesty canteen in shaping the character of students.*

**Keywords:** *Canteen Honesty; Trust; Character Education; Akhlakul Karimah.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia pada dasarnya, dibekali akal dan pikiran yang terus berkembang sebagai anugerah Allah SWT Yang Maha Esa demi menjalankan kehidupannya. Daya akal dan pikiran yang dimiliki manusia menyebabkan manusia memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu ingin belajar sampai ditemukannya titik terang. Manusia memiliki kelebihan yang dimiliki dibandingkan makhluk lainnya, terutama dalam mengembangkan intelektualnya sehingga melahirkan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat guna mensejahterakan bahtera kehidupan manusia di seluruh dunia. Melalui akal dan pikiran (rasio) manusia, serta pengalaman (empiris) yang ditempuh, manusia dapat menghasilkan maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dengan pesat. Maka, timbulah dorongan bagi manusia untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Pencapaian keilmuan yang paling tinggi dalam diri manusia membuahkkan eksistensi manusia turut berpartisipasi untuk berguna bagi nusa dan bangsa maupun dunia.

Lenzen & Victor F. Dalam buku Landasan Pendidikan UPI 2017 berpendapat bahwa "Ilmu pengetahuan (disingkat ilmu) merupakan pengetahuan sistematis dan sistemik yang dihasilkan melalui kegiatan berpikir kritis, dan tertuju untuk menghasilkan suatu penemuan."

Pada umumnya, manusia memiliki sikap labil dan dinamis. Maka, manusia memerlukan pendidikan sebagai proses pendewasaan serta pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat dengan serta merta menguasai berbagai kompetensi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya sebagai upaya tercapainya kesejahteraan manusia itu sendiri. Dengan pendidikan, manusia dapat meraih ilmu pengetahuan.

Soegarda Poerbakawatja dalam buku Landasan Pendidikan UPI 2017 menjelaskan "Pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan ini juga "mengalihkan" kebudayaan atau culture overdracht) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian di dalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran."

Seperti yang kita ketahui, kewajiban manusia tidak hanya menuntut ilmu dalam pendidikan saja, melainkan perlu memiliki sikap yang baik sebagai karakternya yang akan berguna ketika ia bersosialisasi antar lingkungan. Pintar dan pandai saja tidak

cukup dalam mencapai hal yang baik, melainkan manusia perlu memiliki prinsip, tujuan, serta kepribadian yang baik seperti bijaksana, amanah, berakhlakul karimah, dsb.

Afunur Alifah, (2017) menyatakan bahwa “Pendidikan akhlak merupakan usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Baik buruknya akhlak seseorang adalah suatu penilaian yang diberikan masyarakat. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab hal tersebut akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.”

Rani Suryani, (2017) “Membentuk akhlakul karimah adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian seseorang untuk terciptanya sikap kemanusiaan yang terwujud dalam tingkah laku yang baik atau positif dalam setiap perbuatannya.”

Iwan Hermawan, dkk. (2020) menyatakan bahwa “Amanah adalah salah satu hal yang paling mendasar bagi manusia sebagai khalifah untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan hidupnya. Amanah dapat juga dikatakan sebagai wujud sikap profesional terhadap apa yang sudah diberikan Allah terhadap semua jenis profesi manusia.”

Dengan demikian, pendidikan karakter maupun sikap yang positif dan baik mutlak diperlukan seseorang sejak PraSekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Sekolah atas, dan seterusnya. Pendidikan sikap maupun karakter pada siswa biasanya dilakukan oleh Orang tua (lingkungan rumah), teman sebaya (lingkungan sosial) dan Guru (lingkungan sekolah). Banyak upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter dan sikap ini selain dalam kelas. Bisa dilakukan siswa dari hal yang paling sederhana seperti, menaati peraturan membuang sampah pada tempatnya, tidak terlambat masuk ke kelas, berpakaian rapi dan lengkap sesuai atribut, membeli makanan di kantin tidak berdesakan, dll.

Berbagai upaya dan strategi yang dirancang dan diterapkan pihak sekolah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan karakter maupun sikap bagi siswanya. Terutama bagi sekolah yang mengadakan kantin kejujuran di sekolah. Kantin kejujuran ini merupakan perwujudan dari upaya meningkatkan Pendidikan karakter maupun sikap pada siswa yang amanah, anti korupsi, dan akhlakul karimah guna berfungsi bagi kehidupan siswa di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berniat meneliti dan mendeskripsikan “IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP AMANAH DAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR.” Dalam artikel yang disusun oleh penulis.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pengumpulan data-data dengan mencari referensi referensi yang relevan dan fakta dari buku, jurnal ilmiah, kamus maupun bahan-bahan yang terpercaya dari website yang telah diteliti sebelumnya. Literatur tersebut kemudian diserikan dan dihubungkan untuk memperoleh deskripsi tentang tema kajian. Penelitian dengan menggunakan metode studi literasi menelaah jurnal yang terkait dengan konsep. Hasil literature ini akan digunakan untuk penelitian implementasi kantin kejujuran dalam meningkatkan sikap amanah dan akhlakul karimah bagi siswa di sekolah dasar. Studi literasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan kasus atau permasalahan secara ringkasan. Dalam penelitian ini metode kualitatif menggunakan wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Dengan metode wawancara ini untuk mengetahui lebih detail tentang kantin kejujuran dan apa saja yang ada di dalam kantin kejujuran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian yang sudah kami laksanakan bahwa adanya kantin kejujuran membuat ekonomi sekolah sedikit lebih membantu dan siswa menjadi mempunyai tanggung jawab untuk melakukan kejujuran guna meningkatkan sikap amanah dan akhlakul karimah. Kami melakukan penelitian dengan mengisi kuesioner yang harus diisi oleh pihak sekolah.

Bagaimana proses membangun kantin kejujuran? Apakah pada awalnya mengalami kendala? Coba sebutkan bagaimana kendalanya.

Jawaban:

Proses membangun kantin kejujuran itu berawal dari sosialisasi ke siswa/siswi untuk menjalankan kantin kejujuran. Kendala dalam menjalankan kantin kejujuran sebenarnya tidak terlalu berat hanya saja siswa/siswi susah untuk mengambil kembalian jika mereka membeli sesuatu.

Apakah pada awalya siswa/siswi kesulitan mengikuti aturan yang berlaku di kantin kejujuran?

Jawaban:

Siswa/siswi tidak kesulitan untuk mengikuti aturan yang berlaku di kantin kejujuran karena sebelum diadakannya kantin kejujuran pun pihak guru-guru dan yang lainnya sudah memberi konsep serta memberi pengarahan harus bagaimana dan memberi pengarahan tentang aturan yang berlaku.

Apakah dengan adanya kantin kejujuran mengurangi tenaga kerja dan pengeluaran sekolah?

Jawaban:

Iya, dengan adanya kantin kejujuran tidak perlu tenaga kerja dan mengurangi pengeluaran sekolah justru adanya kantin kejujuran menambah pemasukan sekolah.

Apakah dengan adanya kantin kejujuran menambah perekonomian sekolah?

Jawaban:

Kantin kejujuran sangat membantu perekonomian sekolah, karena hasil dari penjualan dimasukan kedalam uang kas sekolah. Kantin kejujuran banyak sekali sisi positifnya.

Apakah pihak sekolah merasa jika kantin kejujuran dapat diimplementasikan kepada siswa/siswi agar dapat menjalankan sikap yang amanah, akhlakul karimah dan anti korupsi?

Jawaban:

Ya, dapat diimplementasikan kepada siswa dan siswi, bisa diimplementasikan karena sebagai pembelajaran kepada anak sebagai pembelajaran anti korupsi dengan adanya kantin kejujuran sekolah bisa mengimplementasikan pembelajaran tersebut dan kantin kejujuran ini hal yang sederhana agar terciptanya moral, adab yang baik untuk siswa dan siswi selain itu kantin kejujuran memberikan pelajaran melatih dirinya sendiri secara langsung untuk berniaga.

Selain kami memberikan kuesioner kepada pihak sekolah/guru, kami memberikan kuesioner ini kepada siswa/siswi di SDIT Ar-rahman, sebagai berikut:

1. Siswa-siswi merasa nyaman & puas menggunakan kantin kejujuran 100%
2. Siswa-siswi telah menyetujui segala aturan yang berlaku ketika anda membeli makanan/minuman dikantin kejujuran 100%
3. Siswa-siswi telah amanah/jujur ketika membeli dikantin kejujuran 100%
4. Siswa-siswi pernah curang ketika membeli dikantin kejujuran 100%
5. Jika Siswa-siswi curang di kantin kejujuran, Siswa-siswi menyesal dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut 91,7 %

6. Siswa-siswi pernah melihat teman anda tidak amanah/jujur (curang) saat membeli dikantin kejujuran 100%
7. Siswa-siswi akan bereaksi dan menegur ketika melihat temannya curang saat membeli dikantin kejujuran 100%
8. Adanya kantin kejujuran ini merupakan pendidikan sikap amanah bagi diri Siswa-siswi 75%
9. Dengan adanya kantin kejujuran ini, Siswa-siswa merasakan peningkatan sikap yang Akhlakul karimah dalam dirinya 91,7%
10. Dengan adanya kantin kejujuran ini, Siswa-siswi merasakan pendidikan anti korupsi yang diwujudkan dalam kehidupan anda sehari-hari 91,7%
11. Dengan adanya kantin kejujuran ini meningkatkan sikap yang bertanggung jawab,jujur, amanah, akhlakul karimah dan anti korupsi bagi diri Siswa-siswi dan teman-temannya disekitar lingkungan sekolah 83,3%

Berdasarkan uraian diatas, Siswa/siswi merasa sangat puas dengan adanya kantin kejujuran. Mereka sangat antusias saat membeli makanan/minuman di kantin kejujuran, dengan adanya kantin kejujuran siswa/siswi di SDIT Ar-rahman menjadi mempunyai rasa tanggung jawab agar tetap menjadi siswa/siswi yang jujur. Dan mereka mengakui bahwa selama adanya kantin kejujuran kebanyakan dari mereka tidak pernah curang dalam mengambil makanan ataupun kembalian mereka sangat menyesal jika telah melakukan kecurangan. Siswa/siswi di SDIT Ar-rahman cenderung tidak pernah melakukan kecurangan pada saat membeli apapun di kantin kejujuran. Dan dengan adanya kantin kejujuran, siswa/siswi SDIT Ar-rahman hingga saat ini sudah terbiasa harus melakukan kejujuran dimanapun sehingga dalam diri mereka secara tidak disadari telah terstimulus sikap yang akhlakul karimah.

Kantin kejujuran di SDIT AR-Rahman Campaka, Purwakarta berdiri pada tanggal 10 Januari 2022. Kantin kejujuran adalah ide dari Kepala Sekolah yaitu Ibu Yati Sumiati, S.Pd dan salah satu guru RA AR-Rahman yaitu Ibu Ela Rosmayatin, S.Pd. Kantin kejujuran merupakan salah satu penerapan Pendidikan Antikorupsi yang merupakan sebuah kebijakan dari Dinas Pendidikan Purwakarta, 2020. Selain itu, kantin kejujuran juga dilatarbelakangi oleh adanya perilaku peserta didik yang saat ini perlu dibina kembali. Pembelajaran daring yang telah berlangsung cukup lama membuat para peserta didik sedikit tidak terstruktur dalam penanaman pendidikan karakternya. Dengan hal ini, Kepala Sekolah SDIT AR-Rahman membuat sebuah kebijakan yaitu membangun kantin kejujuran dalam upaya membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik.

Ibu Ela merupakan salah satu pengelola kantin kejujuran. Sumber awal kantin kejujuran berasal dari hasil sukarela para guru dan Kepala Sekolah. Karena dengan dana yang tidak begitu banyak, kantin kejujuran dibangun dengan konsep yang sederhana. Pihak sekolah hanya menyediakan satu lemari kaca dan satu lemari es yang disimpan disalah satu ruangan kosong. Barang yang diperjualkan hanya makanan ringan dan

minuman dingin. Selain itu disediakan pula sebuah kotak kecil untuk menyimpan uang. Di luar kotak tersebut bertulis “Kotak Kejujuran. Simpan dan Ambil Kembalian”. Meski dengan desain yang sederhana, para peserta didik sangat berantusias dalam membangun kantin kejujuran ini.

Pada hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik telah membuktikan bahwa kantin kejujuran sangat membangun perilaku siswa untuk bersikap jujur serta amanah. Kantin kejujuran dapat memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik serta menciptakan akhlakul karimah. Selain itu, kantin kejujuran juga dapat membantu perekonomian sekolah. Tidak memerlukan tenaga pegawai tambahan untuk dipekerjakan.

Buruknya pendidikan karakter di Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah daerah pusat untuk menanamkan nilai-nilai inti etnis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap orang lain. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Di Indonesia dinilai belum mampu dalam menghasilkan jiwa-jiwa yang berkarakter, bisa kita lihat kasus-kasus yang terjadi di sekitar kita, contohnya kasus korupsi, kasus murid memukul guru, anak kandung membunuh orang tua kandungnya, hingga tawuran antara siswa-siswi dengan sekolah-sekolah lain seakan-akan bangsa kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan. Salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap jujur. Jujur merupakan sifat atau perilaku seseorang yang dapat dipercaya atau konsistensi antara apa yang dilakukan dengan apa yang dikatakan.

Mengingat bahwa kejujuran sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan kita sekarang ini. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, berbagai inovasi Pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas dibidang akademik semata, tetapi juga pembinaan akhlak pun telah mendapat perhatian. Menanggapi krisis moral khususnya kejujuran di lingkungan peserta didik, pada tahun 2008 KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) meluncurkan program “Kantin Kejujuran” kepada generasi muda untuk memberikan pendidikan kejujuran, kemudian diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka mendukung program pendidikan karakter. Kantin kejujuran salah satu program pemerintah dalam hal melatih dan menanamkan sifat kejujuran bagi generasi muda. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil, minuman, dan alat tulis menulis. Kantin kejujuran ini tidak memiliki penjual dan tidak di jaga. Setiap konsumen yang ingin membeli suatu produk, mereka bisa mengambil

barang secara langsung dan disitu sudah tersedia kotak uang dimana konsumen bisa melakukan transaksi sendiri self service.

Legalitas Kantin kejujuran lahir atas dasar Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 6.6 Disebutkan “ Kedudukan Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu perkembangannya, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

### **PENGERTIAN KANTIN KEJUJURAN**

Kantin adalah setiap usaha komersial yang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil, minuman, dan alat tulis menulis namun tidak dijaga oleh pemiliknya. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual yang menjaganya. Setiap konsumen atau pembeli yang akan membeli suatu barang, mereka bisa mengambil barang secara langsung dan menyimpan uangnya pembayarannya di kotak uang sehingga konsumen bisa melakukan transaksi sendiri self service (Rivai dalam Yulianti dan Hartati, 2014).

Kantin kejujuran telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 6. Dan pasal 30 Undang-Undang Nomor 16/Tahun 2004, serta strategi kebijaksanaan Agung dalam memberantas korupsi prevensi, represif, dan edukatif. Langkah edukatif, misalnya dengan menumbuh kembangkan kantin kejujuran di sekolah sebagai manifestasi kewajiban kejaksanaan meningkatkan kesadaran hukum generasi muda, dan masyarakat pada umumnya. Guru dan Dosen merupakan tenaga Pendidikan nasional yang dapat mewujudkan generasi muda manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, jujur, mandiri serta bertanggung jawab. Dalam meningkatkan kesadaran hukum generasi muda serta meningkatkan akhlak yang baik pada dirinya ditumbuh kembangkan kantin kejujuran di Sekolah Dasar sebagai Langkah edukatif yang dilakukan oleh para guru. Tujuan dibentuk kantin kejujuran untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kejujuran peserta didik sehingga terbentuk sikap Amanah dan perilaku yang berakhlakul karimah.

### **PENGERTIAN SIKAP AMANAH DAN AKHLAKUL KARIMAH**

Selain dapat meningkatkan sikap Amanah, penerapan kantin kejujuran juga dapat meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik. Farudin, dkk, (2017), menyatakan bahwa secara etimologis akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan orang yang berakhlak yaitu orang yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk; berkelakuan baik. Akhlak dapat dikatakan sebagai segala perilaku, tingkah laku baik-buruk, salah-benar, pada diri seseorang yang dinilai dari sudut pandang agama. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia dapat berakhlak jika sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlakul

karimah dapat terbentuk pada diri peserta didik dengan membentuk perilaku yang baik. Penanaman akhlakul karimah pada peserta didik yaitu salah satunya dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan (Farudin, 2017). Pendekatan pembiasaan dalam membina akhlakul karimah peserta didik dilakukan tidak hanya dalam proses pembelajaran. Melainkan dengan menyangkut pautkan dengan kehidupannya juga. Implementasi kantin kejujuran dapat membina perilaku peserta didik menjadi seseorang yang baik. Peserta didik akan terbina dengan sendirinya sehingga dimanapun dirinya berada akhlak yang baik akan terus melekat dalam hatinya.

#### **KESIMPULAN**

Nah dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya kantin kejujuran memberi banyak keuntungan dan banyak sisi positifnya, kantin kejujuran selain mengajarkan siswa/siswi dalam menjalankan amanahnya selain itu kantin kejujuran mengajarkan siswa/siswi menjadi siswa yang anti korupsi sehingga terciptalah sikap yang akhlakul karimah dalam diri siswa-siswi tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dan meneladani sikap Nabi Muhammad SAW berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

Implementasi kantin kejujuran di SDIT Ar-Rahman adalah menjadikan peserta didik SDIT Ar-Rahman agar menjadi peserta didik yang jujur dengan media kantin kejujuran sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk berbuat jujur. Bicara tentang kejujuran menurut Al-Ghazali jujur atau benar, ialah memberitahukan menuturkan sesuatu dengan sebenarnya. Kehadiran kantin kejujuran di SDIT Ar-Rahman mendapat respon yang sangat positif, mulai dari dirasakannya manfaat oleh peserta didik, dengan mekanisme bersistem mandiri, peserta didik juga dapat melatih diri agar berbuat jujur, informasi berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik. Implementasi kantin kejujuran sebagai media dalam melatih karakter jujur peserta didik SDIT Ar-Rahman sejalan dengan teori Zaky Fahreza terkait upaya dalam menanamkan sikap jujur yaitu "Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, sikap jujur tidak hanya harus dipahami oleh siswa, akan tetapi sikap jujur juga harus dibiasakan di sekolah".

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hermawan, Iwan. (2020). KONSEP AMANAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. (Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama – IAI Sunan Giri Ponorogo).
- Walid, A., Kusumah, R. G. T., Putra, E. P., Herlina, W., & Suciarti, P. (2020). Pengaruh Keberadaan TPA terhadap Kualitas Air Bersih Diwilayah Pemukiman Warga Sekitar: Studi Literatur. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), 1075-1078.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS, 3(2), 308-319.

- Aulia, P. (2020). Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak dengan Metode Al-Jawarih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3323-3329.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Bolotio, R., Ilham, A., Muhrati, O.I.P., 2020. Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado. *The Teacher Of Civilization : Iclamic Education Journal*, 1(1).
- Abidin, A., Khairudin, F. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Quran. *Jurnal Ilmu Keislaman dan Al-Quran*, 4 (2) 120-144.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143, 32-49.
- Dwiyanto, D. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. Diakses dari: [https://www.academia.edu/download/45555425/metode\\_kualitatif\\_penerapannya\\_dalam\\_penelitian](https://www.academia.edu/download/45555425/metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian). Pdf (diakses pada 28 September 2019).
- Yulianti dan Hartatik, Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran (Malang:Gunung Samudera, 2014), h. 17.
- Republik Indonesia, "Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab II, pasal 6.
- Siadari, Coki. 2020. Kumpulan Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli.<https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-implementasi-kebijakan.html>. Diakses 9 Maret 2021.
- Rafita, P. D. (2011). Pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah terhadap pembentukan akhlak jujur siswa di SMA Negeri 5 Surabaya (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Fahrudin, dkk. (2017) Implementasi kurikulum 2013 pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. ( Sumatera Utara:UIN Sumatera Utara).tersedia: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1072>
- Rasyidin, Waini dkk (2017). LANDASAN PENDIDIKAN, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press)
- Alifah, Afunur.(2017). PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS PURWANEGARA PURWOKERTO UTARA. (Skripsi Thesis, IAIN Purwokerto).Tersedia: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2759/>
- Suryani, Rani (2017) FUNGSI WHATSAPP GRUP SHALIAH CABANG BANDAR LAMPUNG SEBAGAI PENGEMBANGAN MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH. (Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung). Tersedia: <http://repository.radenintan.ac.id/779/>